

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE *JIGSAW*
KELAS IX SEMESTER GASAL SMP NEGERI 3 KEDU
KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2016/2017

Tesis



Diajukan oleh:
TRI MARWANTI
151402860

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2017

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE *JIGSAW*
KELAS IX SEMESTER GASAL SMP NEGERI 3 KEDU
KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2016/2017

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh:
TRI MARWANTI
151402860

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2017

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Penyusun : Tri Marwanti
NPM : 151402860
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE *JIGSAW*
KELAS IX SEMESTER GASAL SMP NEGERI 3 KEDU
KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2016/2017

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Nur Wening, M.Si.
2. Dra. Ary Sutrischastini, M.Si.

Yogyakarta, Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Wening, M.Si.

Dra. Ary Sutrischastini, M.Si.

PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2017

TRI MARWANTI

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan tesis dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE *JIGSAW* KELAS IX SEMESTER GASAL SMP NEGERI 3 KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2016/2017, dapat terselesaikan.

Penyusunan tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Strata Dua (S2) pada Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini izinkanlah kami menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Nur Wening, M.Si. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
2. Nur Widiastuti, SE, MSI. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
3. Kepala Sekolah, Guru dan karyawan SMP Negeri 3 Kedu yang senantiasa memberikan kelonggaran waktu, motivasi dan dukungan.
4. Segenap Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu.

5. Suami dan anak-anakku yang dengan setia menemani, membantu memberi dorongan dan semangat dalam menyusun tesis ini sehingga tesis ini selesai.

Akhirnya peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2017

TRIMARWANTI

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	30
B. Subyek Penelitian.....	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	32
F. Indikator Kinerja.....	33
G. Prosedur Penelitian	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	39
B.	Pembahasan.....	55
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	61
B.	Saran.....	61
	DAFTAR PUSTAKA.....	63

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

	halaman
1. Tabel 1.1 : Ketuntasan Belajar Kondisi Awal	3
2. Tabel 4.1 : Hasil Belajar siswa Kondisi Awal.....	37
3. Tabel 4.2 : Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1	43
4. Tabel 4.3 : Aktivitas Belajar pada Siklus 1	44
5. Tabel 4.4 : Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2.....	50
6. Tabel 4.5 : Aktivitas Belajar pada Siklus 2	51
7. Tabel 4.6 : Hasil Kondisi Awal ke Siklus 1.....	54
8. Tabel 4.7 : Hasil Siklus 1 ke Siklus 1	55
9. Tabel 4.8 : Hasil Kondisi Awal sampai siklus 2.....	56

STIE Widya Winaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

	halaman
1. Gambar 1 : Diagram Kerangka Berpikir.....	28

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....
2. Lampiran 2 : Daftar Nilai Kondisi Awal.....
3. Lampiran 3a : RPP Siklus 1
4. Lampiran 3b : Lembar observasi guru siklus 1.....
5. Lampiran 3c : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1.....
6. Lampiran 3d : Lembar observasi siswa siklus 1
7. Lampiran 3e : Hasil pengamatan Aktivitas siswa siklus 1
8. Lampiran 3g : Kisi-kisi soal siklus 1.....
9. Lampiran 3h : Soal siklus 1
10. Lampiran 3i : Kunci jawaban dan norma penilaian siklus 1
11. Lampiran 3j : Daftar Hasil hasil belajar Siklus 1.....
12. Lampiran 3k : FC hasil pekerjaan siswa Siklus 1
13. Lampiran 3l : FC hasil diskusi siswa Siklus 1.....
14. Lampiran 3m : Foto kegiatan belajar Siklus 1
15. Lampiran 4a : RPP Siklus 2
16. Lampiran 4b : Lembar observasi guru siklus 2.....
17. Lampiran 4c : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2.....
18. Lampiran 4d : Lembar observasi siswa siklus 2
19. Lampiran 4e : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus 2.....
20. Lampiran 4f : Lembar Kerja siswa siklus 2
21. Lampiran 4g : Kisi-kisi soal siklus 2.....
22. Lampiran 4h : Soal siklus 2.....
23. Lampiran 4i : Kunci jawaban dan norma penilaian siklus 2.....
24. Lampiran 4j : Daftar Hasil hasil belajar Siklus 2.....
25. Lampiran 4k : FC hasil pekerjaan siswa Siklus 2
26. Lampiran 4l : FC hasil diskusi siswa Siklus 2.....
27. Lampiran 4m : Foto kegiatan belajar Siklus 2

INTISARI

Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Mengidentifikasi Usaha Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Melalui Model Pembelajaran *JIGSAW* bagi Siswa Kelas IX D SMP N 3 Kedu Kabupaten Temanggung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017. Model pembelajaran yang dilakukan guru masih ceramah dan monoton sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih ada beberapa anak dibawah KKM

Prosedur Penelitian menggunakan tindakan kelas. Adapun ciri penelitian tindakan kelas adalah adanya siklus-siklus. Banyak siklus ada 2 yang tiap siklusnya terdapat 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan Tindakan (apersepsi, kegiatan inti, dan penutup). 2) Pelaksanaan Tindakan. 3) Pengamatan Tindakan (hasil belajar dan proses belajar). 4) Refleksi. Model pembelajaran kooperatif type *Jigsaw* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* dengan cara membentuk kelompok asal unruk diberi materi yang berbeda, kemudian masing-masing siswa yang mendapat materi sama membentuk kelompok ahli untukberdiskusi dan kembali kelompok asal untuk menerangkan pada temannya. Teknik pengumpulan data yaitu: Tes: bentuk tes tertulis, Non tes : pengamatan

Hasil Penelitian menunjukkan hasil belajar kondisi awal sebesar 69 dan hasil belajar kondisi akhir/ setelah penelitian 83 hal ini ada peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Standar Kompetensi Usaha Mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas IX D semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 3 Kedu Temanggung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan bantuan lembar kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar; Model Pembelajaran *JIGSAW*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai Sekolah Lanjutan. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Di Indonesia sejak paska kemerdekaan pengajaran ilmu sosial telah diberikan pada siswa sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Secara kurikuler pengajaran ilmu sosial tergabung dalam kurikulum sekolah tahun 1947, kurikulum 1952, kurikulum tahun 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum yang disempurnakan 1984, kurikulum 1994, dan dalam draf final kurikulum 2004 serta pada kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada kurikulum 1994 khususnya di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama mata pelajaran IPS mencakup bahan kajian geografi, ekonomi dan sejarah. Geografi adalah pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan/ susunan keruangan dan kewilayahan. Ekonomi adalah pengetahuan mengenai peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perseorangan (individu), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dihadapkan pada sumber yang terbatas (kelangkaan). Sejarah (Nasional dan Umum) adalah

pengetahuan mengenai proses dan perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia sejak masa lampau hingga kini (Depdikbud, 1997: 1).

Sedangkan pada kurikulum 2006 yang dikenal dengan KTSP pembelajaran IPS khususnya jenjang Sekolah Menengah Pertama memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS inilah siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga negara dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Adapun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kemampuan :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal nasional dan global.

(Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Menengah Pertama, 2006:327)

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek-aspek : Manusia, tempat, dan lingkungannya, Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, Sistem sosial dan budaya, Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

(Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Menengah Pertama, 2006:327)

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan perlunya memperbaiki mutu proses dan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama. Pada tahun pelajaran 2016/2017 SMP Negeri 3 Kedu Temanggung menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun demikian mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada kenyataan yang dialami di lapangan adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah terbukti pencapaian ulangan harian yang telah dilakukan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.1. Ketuntasan hasil belajar siswa Mapel IPS

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tuntas	14	67 %
Tidak Tuntas	7	33 %

Sumber : daftar nilai Ulangan Harian 1 Semester 1 Tahun 2016/2017

Berarti masih ada beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan adalah 75. Kemungkinan pemilihan metode pengajaran atau model-model pembelajaran yang belum tepat. Hal ini ditandai adanya kecenderungan guru dalam mengajarkan materi dengan metode ceramah secara klasikal. Beberapa pendekatan pembelajaran, model, metode belum bisa dilaksanakan secara maksimal menyebabkan hasil belajar siswa belum sesuai yang kita diharapkan.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut seluruh *stakeholders* (pemerintah, guru, siswa, orang tua/masyarakat) untuk siap dan sungguh-sungguh dalam implementasinya, karena isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu menekankan ketercapaian kompetensi siswa, berorientasi

pada hasil belajar dan keberagaman, menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajar bervariasi, penilaian menekankan proses dan hasil belajar. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih jauh dari harapan maka perlu langkah nyata untuk meningkatkan hasil belajar tersebut tidak bisa ditunda lagi, dalam arti harus segera diupayakan agar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat ditingkatkan. Dalam hal ini memilih proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilakukan sehingga siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran, dan dengan metode ini diharapkan hasil belajar dapat meningkat. Menurut Rusman (2016:2018) model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil

Dilandasi keinginan untuk mencari strategi yang tepat dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar materi Usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kedu Temanggung, maka sebagai guru perlu mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dimaksud Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. PTK pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Peningkatan hasil belajar pada materi Usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang diharapkan adalah dengan langkah mengarahkan pembelajaran siswa aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw*, dan diharapkan guru mampu mengarahkan dan membimbing siswa mengaitkan materi sehingga terjadi suasana transfer belajar. Selain harapan yang

telah disampaikan di atas penelitian ini diharapkan dapat merubah paradigma guru dalam melakukan pembelajaran dari guru sebagai pusat belajar agar beralih ke siswa. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang masih belum memenuhi harapan atau tidak mencapai batas kriteria ketuntasan minimal maka perlu ditempuh langkah nyata yang lebih tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial guru mengambil langkah nyata yaitu tindakan melalui model-model pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilakukan secara tepat. Guna mewujudkan harapan yang diinginkan seperti di atas maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Tipe Jigsaw*

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kedu semester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

C. Pertanyaan Penelitian

Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kompetensi Dasar Usaha Perjuangan Kemerdekaan Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kedu semester gasal tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kedu semester gasal tahun pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis

Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kedu

2. Manfaat Secara Akademis

- a. Bagi guru penelitian ini sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan juga sebagai karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai kenaikan pangkat
- b. Manfaat bagi sekolah diperoleh masukan dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran dan diharapkan prestasi siswa meningkat, sehingga hal ini sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat, bahwa muara siswa belajar adalah prestasi akademik maupun non akademik
- c. Manfaat bagi perpustakaan sekolah hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam penulisan karya tulis lain atau menambah ragam bacaan perpustakaan di sekolah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto (2015:01) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab akibat dari perlakuan, sekaligus apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Elliot dalam Daryanto (2016:03) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya yang prosesnya mencakup telaah, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan sosial. Pendapat lain, Kemmis dan Taggart dalam Daryanto (2014:04) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Daryanto (2014:05) karakteristik dari penelitian tindakan kelas dibandingkan dengan penelitian yang lain, diantaranya :

- 1) Masalah pada PTK muncul dari kesadaran guru, yang harus diperbaiki dari guru itu sendiri bukan orang lain.
- 2) PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri.
- 3) PTK dilakukan di dalam kelas, fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan siswa berinteraksi
- 4) PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Daryanto (2014:6-8) menjelaskan bahwa manfaat Penelitian Tindakan Kelas adalah berikut ini:

- 1) Manfaat bagi siswa dan pembelajaran

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir perbaikan hasil belajar siswa. Dengan pelaksanaan PTK kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran akan cepat dapat dianalisis dan didiagnosis sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut.

2) Manfaat bagi guru

- a) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya
- b) Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c) Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri.
- d) Guru akan merasa lebih percaya diri.

3) Manfaat bagi sekolah

Sekolah yang gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional maka sekolah tersebut akan berkembang pesat.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2016:203-204) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fathurrohman (2015:44) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang

berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Menurut Slavin (2015: 9), *cooperative learning* mengandung pengertian suatu model pembelajaran dimana mengandung upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Dalam belajar kooperatif siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi tetapi juga mampu memberi dampak efektif seperti gotong royong, kepedulian sesama teman dan lapang dada.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menggunakan sistem kelompok/tim kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih dan di dalamnya terdapat anggota yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2016: 206-207) terdapat 4 karakteristik pembelajaran kooperatif, di antaranya sebagai berikut:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama

perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2016: 208), unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

- 7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Fathurrohman (2015: 45) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah menciptakan situasi ketika keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Karena siswa bekerja dalam satu *team*, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Rusman (2016:210) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan pada siswa ketrampilan kerja sama dan kolaborasi. Masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pencapaian Hasil Belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budayanya. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering terjadi suatu pertikaian kecil antar individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan, atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan prestasi akademik

siswa dan dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda serta mengajarkan kepada siswa mengenai keterampilan kerja dan kolaborasi.

e. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan Johnson dalam Rusman (2015:) ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

- 1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan,
- 2) Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung pada masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lainnya.
- 4) Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

f. Definisi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Rusman (2016:218) model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie dalam Rusman (2016:218) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri. Dalam model kooperatif tipe *jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Jhonson and jhonson dalam Rusman (2016: 219) melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan daya ingat
- 3) Dapat digunakan untuk mencapai tingkat penalaran tingkat tinggi
- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik

- 5) Meningkatkan hubungan manusia yang heterogen
- 6) Meningkatkan sikap anak positif terhadap sekolah
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- 8) Meningkatkan harga diri anak
- 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif
- 10) Meningkatkan ketrampilan hidup bergotong royong.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok dan bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan pada anggota lain dalam kelompoknya

g. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran *Jigsaw* ini hampir sama dengan pembelajaran kooperatif lainnya namun yang membedakan adalah pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal dengan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu yang menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

h. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Rusman langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota kelompok kurang lebih empat sampai enam siswa
- 2) Tiap siswa dalam tim diberi materi atau tugas yang berbeda
- 3) Anggota dari tim yang berbeda dalam penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai.
- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya
- 6) Pembahasan
- 7) Penutup

Dari penjelasan di atas langkah-langkah yang digunakan untuk mempelajari materi ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model *Jigsaw* dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa menguasai materi
- 2) Guru menyampaikan cakupan materi
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode diskusi dengan Model kooperatif tipe *Jigsaw*.

- 4) Guru menjelaskan penilaian yang akan dilakukan adalah penugasan, diskusi dan tes tertulis
- 5) Dengan menggunakan model *Jigsaw* maka setiap siswa dalam kelompok asal membagi tugas dengan materi yang berbeda
- 6) Masing-masing kelompok membaca atau mempelajari materi yang diberikan tugasnya
- 7) Anggota dari tim asal setelah mempelajari materi bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan
- 8) Setelah tim ahli mendiskusikan materi yang ditugaskan dan paham, kembali ke tim asal untuk menerangkan kepada temannya dan mencatat di dalam buku tugas kelompoknya
- 9) Dipilih secara acak 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan
- 10) Kelompok lain menanggapi
- 11) Guru memberikan umpan balik serta penguatan positif terhadap materi yang telah didiskusikan
- 12) Guru memfasilitasi siswa apabila ada pertanyaan dan menerangkan bila ada materi yang kurang jelas dengan menggunakan media LCD proyektor
- 13) Bersama dengan siswa guru membuat kesimpulan dan siswa mencatat materi yang penting
- 14) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mengerjakan di buku tugas

15) Setelah selesai tukarkan pekerjaan dengan teman sebangku dan cocokkan dengan bantuan guru

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar adalah apa yang dilakukan siswa, bukan apa yang dikerjakan oleh guru untuk siswa. Belajar merupakan suatu proses yang aktif dan bertujuan, bukan suatu proses yang pasif. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Kamus umum Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian belajar adalah berusaha supaya mendapat kepandaian. Ahli pendidikan yang merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar, diantaranya Thobroni (2015:15) menyatakan Belajar ialah aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar merupakan proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Menurut Daryanto (2012:25) mendefinisikan belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi tindakan. Sedangkan Hilgard dan Bower dalam Thobroni (2015:15) menyebutkan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh

pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan dan pengaruh obat.

Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan. Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun nilai sikap (afektif), namun karena perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, maka sudah barang tentu setiap perubahan dalam diri individu merupakan hasil belajar.

- b. Ciri-ciri perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar sebagai berikut:
- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
 - 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
 - 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
 - 4) Perubahan dalam belajar bersifat sementara.
 - 5) Perubahan dalam belajar bersifat bertujuan dan terarah.
 - 6) Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Hasil belajar di kalangan peserta didik di sebabkan oleh berbagai faktor alternatif, antara lain faktor kematangan akibat kemajuan umur, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran serta jenis mata pelajaran yang diberikan. Suprijono dalam Thobroni (2015:20) mengatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar tergantung dengan apa yang dipelajari dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar (termasuk kemampuan intelegensi dan bakat). Karena faktor yang mempengaruhi proses belajar tidak sama, maka hasil belajar tiap-tiap peserta didik akan selalu berbeda, agar hasil belajar baik, maka harus dipenuhi kondisi intern dan ekstern. Kondisi intern terdiri atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi ekstern mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar. Kondisi belajar yang ekstern merupakan suatu bagian dalam proses belajar, namun termasuk tugas guru yang utama dalam mengajar.

Yang harus diingat ialah bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek saja. Pembelajaran belum dikatakan lengkap apabila hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek saja. Misalnya kalau hasil pembelajaran anak baru berupa hafalan, maka ia belum mencakup seluruh

perilaku lainnya. Jadi, kalau seorang anak dikatakan telah belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, maka ia akan berubah perilakunya dalam aspek kognitif atau pengetahuannya, afektif atau sikapnya, psikomotor atau keterampilannya. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan perubahan perilaku yang terjadi pada murid-murid setelah proses pembelajaran. Demikian pula dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran, hendaknya mencakup seluruh perubahan perilaku itu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Bloom dalam Daryanto (2012:27) mengemukakan secara umum bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor internal siswa, Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berupa aspek fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun diperoleh dengan melihat, mendengar struktur tubuh. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi faktor intelektual yang terdiri atas faktor potensial yaitu intelegensi dan bakat dan faktor aktual yaitu yaitu kecakapan nyata dan prestasi, dan non intelektual yaitu komponen kepribadian seperti, sikap, minat, kebiasaan, motivasi dan lain-lain
- 2) Faktor Eksternal, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri yakni faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan

sebagainya. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas dan faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

- 3) Faktor Pendekatan Belajar, faktor pendekatan pembelajaran adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategis dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat menunjukkan bahwa ketiga faktor di atas merupakan penentuan keberhasilan belajar, namun dalam penelitian ini sengaja menitik beratkan pada faktor yang ketiga yaitu pendekatan pembelajaran sebagai usaha untuk perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan situasi serta kondisi siswa dengan tujuan memberikan pelayanan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Kriteria Ketuntasan Individu Dan Klasikal Siswa

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Trianto, 2010: 241):

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100 \%$$

Di mana: KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T₁ = jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75\%$ (KTSP SMP N 3 Kedu, 2016: 47-48), dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas

tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241).

B. Penelitian yang Relevan

1. Astuti, 2012/2013, Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui *Cooperative Learning Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen, kesimpulan dengan menerapkan *cooperative learning jigsaw* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Puring adalah sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, keaktifan belajar siswa sebesar 60,00%. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, keaktifan belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 73,125%, dan meningkat lagi menjadi 93,125% pada siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* nilai rata-rata siswa adalah 73,25 dengan ketuntasan belajar sebesar 59,375% setelah dilaksanakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,56 dengan ketuntasan belajar sebesar 71,875%. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,93 dengan ketuntasan belajar sebesar 87,50%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sebelum menggunakan metode kooperatif *jigsaw*, rata-rata hasil belajar siswa belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), setelah digunakannya metode kooperatif *jigsaw*, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II meningkat serta sudah memenuhi KKM.

2. Gunawan, 2014, Pengaruh Aktivitas Belajar Dengan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII G SMP Negeri 3 Bangli Tahun Pelajaran 2013/2014, kesimpulan :
- a. Melalui pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII G SMP Negeri 3 Bangli semester II tahun ajaran 2013/2014. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 64,3 dengan ketuntasan 40% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82 dengan ketuntasan 100%.
 - b. Aktivitas Belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII G SMP Negeri 3 Bangli semester II tahun ajaran 2013/2014. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 64,3 dengan ketuntasan 40% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82 dengan ketuntasan 100%.
 - c. Aktivitas belajar dengan metode kooperatif *Jigsaw* dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 3 Bangli semester II tahun ajaran 2013/2014. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 64,3 dengan ketuntasan 40% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82 dengan ketuntasan 100%.

C. Kerangka Penelitian

Pada kondisi awal hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IX D masih rendah yang dapat ditinjau dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi sebelumnya, banyak siswa tidak mencapai hasil batas ketuntasan sehingga remedi tes harus selalu dilakukan untuk memenuhi hasil sesuai ketuntasan yang

telah ditentukan. Kondisi awal dengan hasil belajar rendah disebabkan karena dalam Proses Pembelajaran guru belum menggunakan metode mengajar secara tepat atau metode ceramah monoton sehingga siswa bosan dan siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dalam Proses Belajar Mengajar berakibat tidak ada motivasi belajar dan enggan beraktivitas sehingga konsep yang diberikan guru tidak dikuasai dan berakibat hasil belajar rendah. Untuk mengantisipasi hasil belajar yang rendah guru berinisiatif merubah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih tepat dan banyak melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan guru bertindak sebagai motivator.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pada kondisi ini siswa belajar berkelompok dan diskusi sehingga siswa aktif. Pada tahap siklus 1 proses pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga tiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama serta menyusun rencana bagaimana penyampaian kepada temannya jika nanti kembali ke kelompok asal. Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan memberikan informasi

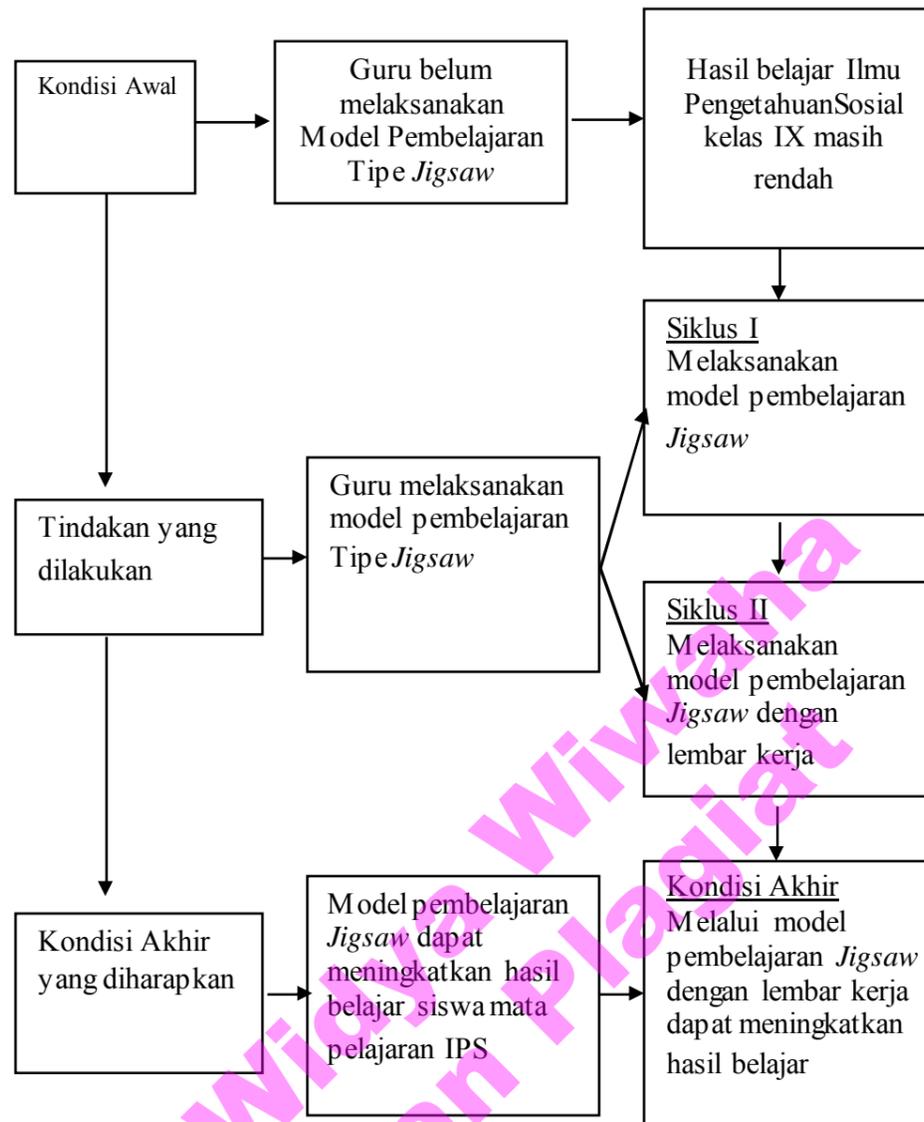
yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada dikelompok ahli maupun kelompok asal.

Kegiatan siswa pada tahap siklus 2 pelaksanaan pembelajaran sama dengan siklus 1 dan masing-masing kelompok diberi lembar kerja maka hasil akhir yang diharapkan ada peningkatan hasil belajar antara hasil belajar sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif dengan hasil belajar pada tahap siklus 1, antara hasil belajar pada siklus 1 dengan hasil belajar pada siklus 2. Dengan demikian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat ditingkatkan melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kedu semester Gasal tahun pelajaran 2016/2017.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Secara grafis pemikiran penelitian dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 2.1. Diagram kerangka berpikir



Sumber : Data yang diolah (2016)

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

- a. Penelitian dilakukan selama 5 bulan dengan ketentuan:

Pada bulan 1 untuk menyusun proposal.

Pada bulan ke 2 untuk menyusun instrumen penelitian.

Pada bulan ke 3 untuk mengumpulkan data dengan melakukan tindakan dan mengumpulkan hasil.

Pada bulan ke 4 untuk pembahasan hasil dan diskusi.

Pada bulan ke 5 untuk revisi dan pelaporan.

- b. Penelitian dilakukan pada semester gasal, antara bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2016 karena pada waktu itu terdapat banyak bulan dan hari efektif untuk proses pembelajaran dan juga sesuai materi yang menjadi bahan kajian dalam PTK ini.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMP Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung yang beralamat di Dusun Salam Desa Mergowati Kedu Temanggung. Kondisi sekolah mempunyai siswa cukup banyak yaitu 10 kelas yang terdiri dari kelas IX A B C D, kelas VIII A B C, dan kelas VII A B C.

Kelas yang digunakan penelitian adalah siswa kelas IX D dengan alasan hasil belajar kelas tersebut masih rendah dibanding dengan kelas lainnya.

B. Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX pararel A - D dengan jumlah siswa sebanyak 85 yang terdiri dari siswa laki-laki 46 siswa dan siswa perempuan 39 siswa.

Sedangkan sampel penelitian kelas IX D dengan jumlah siswa sebanyak 21 yang terdiri dari siswa laki-laki 12 siswa dan siswa perempuan 9 siswa.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer dari 2 siklus terdiri dari:

a. Data kondisi awal

Data kondisi awal diperoleh dari hasil ulangan harian yang telah dikerjakan siswa sebelum dilakukan dan data dari proses pembelajaran sebelum dilakukan penelitian (ulangan harian 1)

b. Data siklus 1

Data pada siklus ini diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, berupa nilai tes hasil belajar dan data tentang proses pembelajaran pada saat dilakukan tindakan penelitian pada siklus 1

c. Data siklus 2

Data pada siklus ini diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 2, berupa nilai tes hasil belajar dan data mengenai proses pembelajaran pada saat dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2

2. Data Sekunder diperoleh dari selain subyek penelitian, yaitu melalui dokumentasi diperoleh data nilai kondisi awal dan jumlah siswa yang diteliti, buku-buku referensi diperoleh data kajian teori yang mendukung penelitian dan penelitian-penelitian yang relevan diperoleh data penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Tes : bentuk tes tertulis.
- b. Non tes : pengamatan

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan yang akan kami gunakan adalah:

- a. Tes tulis digunakan butir soal.
- b. Pengamatan digunakan pedoman lembar pengamatan.

E. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data yang pertama merupakan analisa data primer yaitu hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS di analisa dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes awal dengan siklus I, Siklus I dengan Siklus II dan tes awal dengan Siklus II dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian diadakan refleksi.

Selanjutnya analisis data yang kedua adalah analisis data sekunder, data ini diperoleh dari hasil observasi tindakan kemudian dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yaitu membandingkan proses pembelajaran pada kondisi awal dengan Siklus I, Siklus I dengan Siklus II dan kondisi awal dengan Siklus II atau kondisi akhir, dengan pengamatan triangulasi.

Menurut Moleong (2015:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memanfaatkan sesuatu yang lain agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, dalam penelitian ini melalui kolaborasi dengan melibatkan teman sejawat, selanjutnya dilakukan refleksi dari beberapa kejadian dalam proses pembelajaran

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini dalam bentuk hasil belajar siswa adalah adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS minimal 85% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar 75. Nilai 75 merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan 85 % adalah ketercapaian ideal yang diharapkan dalam penelitian ini.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari *Planning, acting, observing* dan *reflecting*.

Adapun ciri Penelitian Tindakan Kelas yaitu adanya siklus-siklus, dengan 2 siklus yang tiap siklusnya terdapat 4 tahap :

1. Siklus 1. Terdiri:

a. *Planning*

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Membuat lembar Penilaian
- 3) Membuat lembar pengamatan guru
- 4) Membuat perangkat penilaian yang terdiri dari Kisi-kisi, butir soal, kunci jawaban dan norma penilaian

b. *Acting*

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan materi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dan peran dunia Internasional dalam konflik Indonesia dan Belanda serta pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia.

Langkah langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Metode *Jigsaw* sebagai berikut :

Pertemuan 1

- 1) Membagi kelompok menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang disebut kelompok asal dan masing-masing siswa diberi tugas yang berbeda
- 2) Setiap siswa diberi tugas untuk membaca buku sesuai dengan materi yang diperoleh

- 3) Anggota dari tim asal setelah mempelajari materi bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan
- 4) Setelah tim ahli mendiskusikan materi yang ditugaskan dan paham, kembali ke tim asal untuk menerangkan kepada temannya dan mencatat di dalam buku tugas kelompoknya

Pertemuan 2

- 5) Dipilih secara acak 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan
- 6) Kelompok lain menanggapi
- 7) Guru memberikan umpan balik serta penguatan positif terhadap materi yang telah didiskusikan
- 8) Guru memfasilitasi siswa apabila ada pertanyaan dan menerangkan bila ada materi yang kurang jelas dengan menggunakan media LCD proyektor

Pertemuan 3

Pelaksanaan tes hasil belajar siklus 1

c. *Observing*

- 1) Mengamati hasil belajar dengan menggunakan lembar penilaian
- 2) Mengamati aktivitas proses belajar dengan menggunakan lembar pengamatan

d. *Reflecting*

Dilakukan dengan cara diskusi dengan kolaborator tentang hasil dan proses belajar, sehingga ditemukan kelebihan dan kekurangan

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan melakukan revisi pada siklus I (satu) dan membuat rekomendasi untuk pelaksanaan siklus 2 (dua)

2. Siklus 2

a. *Planning*

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa.
- 3) Membuat lembar Penilaian
- 4) Membuat lembar pengamatan guru
- 5) Membuat perangkat penilaian yang terdiri dari Kisi-kisi, butir soal, kunci jawaban dan norma penilaian

b. *Acting*

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 terdiri dari 3 pertemuan dengan materi aktivitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan dan perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia Langkah langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Metode *Jigsaw* sebagai berikut :

Pertemuan 1

- 1) Membagi kelompok menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang disebut kelompok asal dan masing-masing siswa diberi tugas yang berbeda
- 2) Setiap siswa diberi tugas untuk membaca buku sesuai dengan materi yang diperoleh

- 3) Anggota dari tim asal setelah mempelajari materi bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan
- 4) Setelah tim ahli mendiskusikan materi yang ditugaskan dan paham, kembali ke tim asal untuk menerangkan kepada temannya dan mencatat di dalam buku tugas kelompoknya

Pertemuan 2

- 1) Dipilih secara acak 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan
- 2) Kelompok lain menanggapi
- 3) Guru memberikan umpan balik serta penguatan positif terhadap materi yang telah didiskusikan
- 4) Guru memfasilitasi siswa apabila ada pertanyaan dan menerangkan bila ada materi yang kurang jelas dengan menggunakan media LCD proyektor

Pertemuan 3

Pelaksanaan tes hasil belajar siklus 2

c. *Observing*

- 1) Mengamati hasil belajar dengan menggunakan lembar penilaian
- 2) Mengamati aktivitas proses belajar dengan menggunakan lembar pengamatan

d. *Reflecting*

Dilakukan dengan cara diskusi dengan kolaborator tentang hasil dan proses belajar, sehingga ditemukan kelebihan dan kekurangan

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian ini berhasil jika memenuhi syarat 85% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar 75. Nilai 75 merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan 85% adalah ketercapaian ideal yang diharapkan dalam penelitian ini.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum diberikan tindakan kelas, kondisi awal hasil belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 3 Kedu semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 belum optimal. Hal itu disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi guru masih menggunakan metode ceramah menyebabkan komunikasi hanya satu arah, hal ini menyebabkan sikap peserta didik tidak fokus, kurang bersemangat, cenderung bermain-main, bersendau gurau, tidak serius dalam menerima pelajaran, bahkan kadang kala ada yang asal mengikuti dan cenderung bersikap pasif sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Hasil belajar siswa pada kondisi awal siswa yang sudah tuntas 14 dan yang belum tuntas 7 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan rata-rata 69 sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan baru mencapai 67 %. Data lebih detail dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal

	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	0 – 59	6	Kurang
2	60 – 74	1	Cukup
3	75 – 89	14	Baik
4	90 – 100	0	Sangat Baik
Jumlah Seluruh Siswa		21	

Sumber :Data yang diolah (2016)

Tabel 4.1 menunjukkan kriteria nilai siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). 6 (14%) Siswa yang memperoleh nilai kurang rentang 0-59, 1 siswa memperoleh nilai cukup rentang 60-74 (19%), yang memperoleh nilai baik rentang 75-89 14 siswa (67%). Dan yang memperoleh nilai amat baik rentang 90-100 tidak ada (0%). Nilai rata-rata kelas untuk kondisi awal 69 kategori cukup.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat lembar Penilaian, membuat lembar pengamatan guru dan siswa, dan membuat perangkat penilaian yang terdiri dari Kisi-kisi, butir soal, kunci jawaban dan norma penilaian serta melaksanakan koordinasi dengan observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama siklus 1.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Kamis tanggal 17,18 dan 20 Oktober 2016 pada Standar Kompetensi Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan, Kompetensi Dasar Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Materi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda, peran dunia internasional dalam konflik Indonesia dan Belanda, pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan

Republik Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang pada siswa kelas IX D SMP Negeri 3 Kedu semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa 21 laki-laki 12 dan perempuan 9.

Pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Oktober tahun 2016 jam 2-3, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut : Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, tempat duduk dan kehadiran siswa dari jumlah 21 siswa masuk semua serta mengisi jurnal dan agenda mengajar. Kegiatan apersepsi memberikan pertanyaan sebab Jepang kalah pada PD II, dijawab oleh Deni dan Khoirul setelah itu guru memberi penguatan pada jawaban kedua siswa tersebut. Kegiatan motivasi guru menceritakan keadaan bangsa Indonesia setelah kemerdekaan di kumandangkan. Guru menyampaikan KD usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa menguasai materi tentang penyebab konflik Indonesia belanda serta peran dunia internasional, guru menyampaikan cakupan materi tentang penyebab konflik Indonesia belanda serta peran dunia internasional dan keberadaan NKRI pada waktu agresi militer belanda pertama dan agresi militer belanda kedua. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok 4 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode diskusi dengan Model *Jigsaw*, penilaian yang akan dilakukan adalah penugasan, diskusi dan tes tertulis

Dengan menggunakan model *Jigsaw* maka setiap kelompok asal membagi tugas dengan materi yang berbeda :

Siswa 1 : Penyebab konflik Indo dan Belanda

Siswa 2 : Peran dunia Internasional

Siswa 3 : Agresi militer Belanda 1

Siswa 4 : Agresi militer Belanda 2

Tiap siswa dalam tim membaca materi yang ditugaskan di Buku Sekolah Elektronik halaman 51-56 tentang penyebab konflik Indonesia – Belanda serta peran dunia internasional dalam konflik Indonesia belanda dan keberadaan NKRI pada waktu agresi militer belanda pertama dan agresi militer belanda kedua. Anggota dari tim asal setelah mempelajari materi bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan. Setelah tim ahli mendiskusikan materi yang ditugaskan dan paham, kembali ke tim asal untuk menerangkan kepada temannya dan mencatat di dalam lembar tugas kelompoknya

Bersama dengan siswa merangkum hasil kegiatan, Refleksi Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan manfaat yang diperoleh dari materi yang dipelajari, guru meminta siswa mempersiapkan hasil kerja tim/kelompok untuk dipresentasikan pertemuan yang akan datang, salam keluar kelas dengan tertib pada waktunya

Pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Oktober tahun 2016 jam 4-5 kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut : Guru mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, tempat duduk, kehadiran siswa, mengisi jurnal dan agenda mengajar. Guru melaksanakan apersepsi dengan meminta 2 siswa untuk menjawab

pertanyaan bagaimana peranan dunia internasional dalam konflik antara Indonesia dan Belanda.

Dalam kegiatan motivasi guru menceritakan perjuangan Panglima besar Jendral Sudirman dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru menyampaikan KD usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa menguasai materi tentang keberadaan NKRI pada masa agresi militer Belanda

Masing-masing kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil diskusinya dan Kelompok lain memberikan tanggapan (2 kelompok selanjutnya menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok (Bila kelompok 1 yang maju maka kelompok 2 dan 3 yang menanggapi, demikian seterusnya). Guru memberikan penguatan dan umpan balik positif tentang materi yang didiskusikan. Guru memberikan fasilitas pada siswa apabila ada pertanyaan dan menerangkan materi yang kurang jelas dengan menggunakan media LCD Proyektor

Bersama dengan siswa membuat kesimpulan dan siswa mencatat materi yang penting. Refleksi : peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan manfaat yang diperoleh dari materi yang telah dipelajari, menginformasikan materi pertemuan tes. Berdoa dan salam serta keluar kelas dengan tertib pada waktunya

Pertemuan 3 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Oktober tahun 2016 jam 4-5 kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut : Salam dan berdoa, mengecek kebersihan kelas, tempat

duduk dan kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang saat itu tidak datang dan atau yang tidak datang pada pertemuan sebelumnya dan mengisi jurnal dan agenda mengajar. Guru memberikan soal-soal tes hasil belajar, membacakan tata tertib tes serta mengingatkan pada siswa untuk mengerjakan soal dengan jujur dan tidak ramai sendiri. Siswa mengerjakan tes dengan tenang dan tertib sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Setelah selesai guru mengambil pekerjaan siswa dan membagi kembali pekerjaan siswa untuk di koreksi bersama dengan bimbingan guru serta mengingatkan agar mengoreksi pekerjaan temannya dengan jujur dan penuh tanggung jawab. Menginformasikan materi yang akan disampaikan pertemuan berikutnya tentang aktivitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Siswa diberi tugas (PT) untuk membuat peta rute gerilya Panglima Besar Jendral Sudirman dengan menggunakan kertas HVS, berdoa dan salam

c. Hasil Pengamatan

1) Hasil Belajar

Ulangan harian pada siklus 1 dalam bentuk tes tertulis untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 60, dan rata-rata 80, sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan baru mencapai 81 %

Hasil belajar siswa siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa yang tuntas belajar 17 dan

yang belum tuntas 4 siswa dapat dilihat pada tabel 4.2. di bawah ini.

Data lebih lengkap dan detail dapat dilihat pada lampiran 3.j.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	0 – 59	0	Kurang
2	60 – 74	4	Cukup
3	75 – 89	12	Baik
4	90 – 100	5	Sangat Baik
Jumlah Seluruh Siswa		21	

Sumber : Data yang diolah (2016)

Tabel 4.2 menunjukkan kriteria nilai hasil belajar siswa pada siklus 1.

Siswa yang memperoleh nilai kurang rentang 0-59 tidak ada (0%), 4 siswa (19%) memperoleh nilai cukup rentang 60-74, nilai baik rentang 75-89 ada 12 siswa (57%). Dan yang memperoleh nilai amat baik sebanyak 5 siswa (23%) rentang 90-100. Pada siklus 1 nilai rata-rata kelas 80 termasuk kategori baik.

2) Proses Pembelajaran

Data tentang proses pembelajaran pada siklus 1 tentang aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran type *Jigsaw* dan keaktifan siswa dalam membaca buku, keaktifan siswa dalam berdiskusi, kemampuan siswa dalam menjelaskan materi pada temannya, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, dan kemampuan siswa dalam menjawab

pertanyaan diperoleh dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Data keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini, untuk lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran 3.e.

Tabel 4.3. Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor	Presentase
1.	Keaktifan siswa dalam membaca buku	3	75
2.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	3	75
3.	Kemampuan siswa dalam menjelaskan materi pada temannya	2,9	72,62
4.	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	2,76	69,05
5.	Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat	3,05	76,19
6.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	2,81	70,24
Total			
Persentase Skor Rata-rata		2,92	73,03

Sumber : Data yang diolah (2016)

Tabel 4.3 menggambarkan aktivitas siswa pada siklus 1. Keaktifan siswa dalam membaca buku 75%, Keaktifan siswa dalam berdiskusi 75%, kemampuan siswa dalam menjelaskan materi pada temannya 72,62%, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi 69,05%, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat 76,19%, dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan 70,24%. Rata-rata aktivitas siswa 73,03% di kelas IX D SMP Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

d. Refleksi

Pada siklus 1 telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan rata-rata 69 sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan baru mencapai 67 %, hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 60, dan rata-rata 80, sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan baru mencapai 81 %.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan setelah diadakan diskusi dengan observer ada beberapa hal yang masih harus diperhatikan antara lain guru harus lebih memperhatikan pada saat berdiskusi karena ada beberapa siswa belum berperan aktif dan berbicara sendiri, serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 meliputi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat Lembar Kerja Siswa, membuat lembar Penilaian, membuat lembar pengamatan guru dan siswa, dan membuat perangkat penilaian yang terdiri dari Kisi-kisi, butir soal, kunci jawaban dan norma penilaian serta melaksanakan koordinasi dengan observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama siklus 2.

Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memperbaiki RPP yang telah dibuat awal semester. RPP disusun dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus 1.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Kamis tanggal 24, 25 dan 27 Oktober 2016 pada Standar Kompetensi Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan, Kompetensi Dasar Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Materi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda, peran dunia internasional dalam konflik Indonesia dan Belanda, pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang pada siswa kelas IX D SMP Negeri 3 Kedu semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa 21 laki-laki 12 dan perempuan 9.

Pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Oktober tahun 2016 jam 2-3, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut : Salam dan berdoa, mengecek kebersihan, kerapian kelas dan kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang saat itu tidak datang dan atau yang tidak datang pada pertemuan sebelumnya, mengisi jurnal dan agenda mengajar, apersepsi guru menunjuk 2 orang siswa untuk menjawab pertanyaan faktor penyebab konflik Indonesia dan Belanda dan menceritakan kembali keberadaan NKRI pada waktu agresi militer Belanda 2, Motivasi : ditampilkan peta Indonesia melalui LCD Proyektor dan siswa diminta untuk mengamati wilayah

Indonesia berdasar perundingan Linggarjati dan Perundingan Renville. Guru menyampaikan KD usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan aktivitas diplomasi Indonesia di dunia internasional, guru menyampaikan cakupan materi tentang aktivitas diplomasi Indonesia di dunia internasional, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode diskusi dengan Model *Jigsaw* dan guru menjelaskan penilaian yang akan dilakukan adalah diskusi dan tes tertulis.

Dengan menggunakan model *Jigsaw* maka setiap kelompok asal membagi tugas dengan materi yang berbeda :

Siswa 1 materi : Pertemuan Soekarno – Van Mook, Pertemuan Sjahrir – Van Mook, Perundingan Sjahrir – Van Mook, Perundingan di Hoongr Veluwe

Siswa 2 materi : Perundingan Linggarjati, Perundingan Renville, Perundingan Roem – Royen, Konferensi Meja Bundar

Siswa 3 materi Pertempuran Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api

Siswa 4 materi Puputan Margarana, Peristiwa Westerling di Makasar, Serangan Umum sebelas Maret 1949, Faktor yang memaksa belanda keluar dari Indonesia baik dari dalam maupun luar

Tiap siswa dalam tim membaca materi yang ditugaskan di Buku Sekolah Elektronik halaman 56-72 tentang aktivitas diplomasi Indonesia di dunia Internasional untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan aktivitas

diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan. Anggota dari tim asal setelah mempelajari materi bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan. Setelah tim ahli mendiskusikan materi yang ditugaskan dan paham, kembali ke tim asal untuk menerangkan kepada temannya dan mencatat di dalam lembar kerja tugas kelompoknya

Bersama dengan siswa merangkum hasil kegiatan, Refleksi : peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan manfaat yang diperoleh dari materi yang telah dipelajari, Guru meminta siswa mempersiapkan hasil kerja tim/kelompok untuk dipresentasikan pertemuan yang akan datang Berdoa dan salam serta keluar kelas dengan tertib pada waktunya

Pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober tahun 2016 jam 4-5, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut : Salam dan berdoa, mengecek kebersihan kelas, tempat duduk dan kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang saat itu tidak datang, mengisi jurnal dan agenda mengajar.

Apersepsi :

Meninta 2 siswa untuk menjawab pertanyaan apakah faktor yang memaksa Belanda untuk keluar dari Indonesia. Motivasi : ditampilkan peta Indonesia melalui LCD Proyektor dan siswa diminta untuk mengamati wilayah Indonesia berdasar perundingan Linggarjati dan Perundingan Renville

Guru menyampaikan KD usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa

menguasai materi tentang keberadaan NKRI pada masa agresi militer Belanda

Masing-masing kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan (2 kelompok selanjutnya menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok (Bila kelompok 1 yang maju maka kelompok 2 dan 3 yang menanggapi, demikian seterusnya)

Guru memberikan penguatan dan umpan balik positif tentang materi yang didiskusikan, guru memberikan fasilitas pada siswa apabila ada pertanyaan dan menerangkan materi yang kurang jelas dengan menggunakan media LCD Proyektor

Bersama dengan siswa membuat kesimpulan dan siswa mencatat materi yang penting. Refleksi : peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan manfaat yang diperoleh dari materi yang telah dipelajari. Menginformasikan materi pertemuan tes, berdoa dan salam serta keluar kelas dengan tertib pada waktunya

Pertemuan 3 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Oktober tahun 2016 jam 4-5, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut : Salam dan berdoa, mengecek kebersihan kelas, tempat duduk dan kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang saat itu tidak datang dan atau yang tidak datang pada pertemuan sebelumnya dan mengisi jurnal dan agenda mengajar

Guru memberikan soal-soal tes prestasi belajar, menjelaskan tata tertib selama mengikuti tes dan mengingatkan siswa agar mengerjakan soal

dengan jujur. Setelah selesai guru mengambil pekerjaan siswa, guru membagi kembali pekerjaan siswa untuk di koreksi bersama.

Menginformasikan materi yang akan disampaikan pertemuan berikutnya tentang proses kembalinya NKRI, siswa diberi tugas (KMTT) untuk membuat peta wilayah Indonesia berdasar perundingan Linggarjati (untuk nomor absen ganjil) dan Perundingan Renville (untuk nomor absen genap) dengan menggunakan kertas HVS, berdoa dan salam serta keluar kelas dengan tertib pada waktunya

c. Hasil Pengamatan

1) Hasil Belajar

Tes hasil belajar pada siklus 2 dalam bentuk tes tertulis untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 67, dan rata-rata 83, sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan sudah mencapai 90 %.

Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel 4.4. di bawah ini. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.j.

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	0 - 59	0	Kurang
2	60 - 74	2	Cukup
3	75 - 89	13	Baik
4	90 - 100	6	Sangat Baik
Jumlah Seluruh Siswa		21	

Sumber : Data yang diolah (2016)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai siswa siklus 2. Siswa yang memperoleh nilai kurang rentang 0-59 0 siswa (0%), yang memperoleh nilai cukup rentang 60-74 2 siswa (9,5%), yang memperoleh nilai baik rentang 75-89 13 siswa (62%). Dan yang memperoleh nilai amat baik rentang 90-100 6 siswa (29%). Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas 83 termasuk kategori Baik.

2) Proses Pembelajaran

Data tentang proses pembelajaran pada siklus 2 tentang aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran type *Jigsaw* dan keaktifan siswa dalam membaca buku, keaktifan siswa dalam berdiskusi, kemampuan siswa dalam menjelaskan materi pada temannya, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan diperoleh dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 4.e.

STIE Widya Nivvaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.5. Aktivitas Siswa Pada Siklus 2

No.	Aspek Penilaian	Skor	Presentase
1.	Keaktifan siswa dalam membaca buku	3,10	77,36
2.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	3,10	77,36
3.	Kemampuan siswa dalam menjelaskan materi pada temannya	3,00	75,00
4.	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	3,00	75,00
5.	Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat	2,24	80,45
6.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	3,00	75,00
Total			
Persentase Skor Rata-rata		3,07	76,79

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.5 menggambarkan aktivitas siswa siklus 2. Keaktifan siswa dalam membaca buku 77,36%, keaktifan siswa dalam berdiskusi 77,36%, kemampuan siswa dalam menjelaskan materi pada temannya 75%, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi 75%, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat 80,95%, dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan 75%. Rata-rata aktivitas siswa 76,79% di kelas IX D SMP Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

d. Refleksi

Pada siklus 2 telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibanding dengan Siklus 1. Hasil belajar siswa pada siklus 1

diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 60, dan rata-rata 80, sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan mencapai 81 %. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 67, dan rata-rata 83, sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan mencapai 90 %. Kondisi ideal yang diharapkan pada penelitian ini adalah 85 %, karena pada siklus 2 sudah mencapai 90 % maka penelitian ini dihentikan.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 2 hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mencapai kriteria.

B. Pembahasan

1. Siklus 1

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar di kalangan peserta didik di sebabkan oleh berbagai faktor alternatif, antara lain faktor kematangan akibat kemajuan umur, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran serta jenis mata pelajaran yang diberikan. Hasil belajar peserta didik biasanya dinyatakan dalam hasil skor tes. Adanya peningkatan skor peserta didik dari kondisi awal ke siklus 1 menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.

Berdasar penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa skor rata-rata pada kondisi awal yang diambil dari dokumen ulangan harian 1 semester ganjil tahun pelajar 2016/2017 rata-rata sebesar 69 mengalami peningkatan pada siklus 1 rata-rata menjadi 80. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui

bahwa terjadi meningkatkan skor rata-rata dari kondisi awal ke siklus 1, dengan demikian dapat dikatakan ada peningkatan hasil belajar.

Adanya peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini disebabkan guru dalam memberikan pelajaran tidak monoton dan satu arah tetapi melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan mulai dari eksplorasi dan elaborasi. Menurut Lie dalam Rusman (2016:218) bahwa pembelajaran kooperatif type *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri. Dalam model kooperatif type *jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Syarat ketuntasan belajar ideal peserta didik telah ditetapkan 85 %, dengan ketuntasan masing-masing peserta didik sebesar 75. Pada kondisi awal ketuntasan belajar ideal sebesar 67 %, pada siklus 1 ketuntasan belajar ideal meningkat menjadi 80%, dengan demikian ada peningkatan yang signifikan dari kondisi awal ke siklus 1. Peningkatan nilai hasil belajar pada kondisi awal ke siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini

STIE Widya Niwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.6. Nilai Hasil Belajar IPS Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Nilai Tertinggi	85	97
2	Nilai Terendah	50	60
3	Rata-rata	69	80
4	Prosentase Ketuntasan Ideal	67 %	81 %

Sumber : Data yang diolah

2. Siklus 2

Hasil belajar peserta didik biasanya dinyatakan dalam hasil skor tes. Adanya peningkatan skor peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena model pembelajaran type *Jigsaw* yang digunakan berorientasi pada siswa atau siswa sentris, menunjukkan dominasi peserta didik selama proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Berdasar penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa skor rata-rata pada siklus 1 80 dan pada siklus 2 menjadi 83, sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan pada siklus 1 81% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 90%. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2, dengan demikian dapat dikatakan ada peningkatan hasil belajar. Sedangkan untuk ketuntasan ideal yang diharapkan pada penelitian ini telah tercapai karena yang diharapkan 85% siswa dapat mencapai nilai lebih besar atau sama 75, dan pada siklus 2 ini telah mencapai

90%. Peningkatan nilai hasil belajar pada siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.7. Nilai Hasil Belajar IPS Kondisi Siklus 1 dan Siklus 2

No	Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	97	97
2	Nilai Terendah	60	67
3	Rata-rata	80	83
4	Prosentase Ketuntasan Ideal	81 %	90 %

Sumber : Data yang diolah

3. Kondisi Awal sampai Siklus 2

Belajar merupakan proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Menurut Hilgard dan Bower dalam Thobroni (2015:15) menyebutkan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat.

Berdasar penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa skor rata-rata pada kondisi awal yang diambil dari dokumen ulangan harian 1 semester ganjil tahun pelajar 2016/2017 rata-rata sebesar 69 mengalami peningkatan pada siklus 1 rata-rata menjadi 80 dan pada siklus 2 menjadi 83. Syarat ketuntasan belajar ideal peserta didik telah ditetapkan 85 %, dengan ketuntasan masing-masing peserta didik sebesar 75. Pada kondisi awal ketuntasan belajar ideal

sebesar 67 %, pada siklus 1 ketuntasan belajar ideal meningkat menjadi 80% dan pada siklus 2 menjadi 90%, dengan demikian ada peningkatan yang signifikan dari kondisi awal ke siklus 1 dan siklus 2.

Peningkatan nilai hasil belajar pada kondisi awal sampai siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.8. Nilai Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	85	97	97
2	Nilai Terendah	50	60	67
3	Rata-rata	69	80	83
4	Persentase Ketuntasan Ideal	67 %	81 %	90 %

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dengan bantuan lembar kerja mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial kelas IX D semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 pada Standar Kompetensi Usaha Perjuangan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Meningkatnya hasil belajar ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian peserta didik berperan aktif dan guru tidak monoton. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai indikator bahwa peserta didik sudah melakukan proses belajar.

Aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data kolaborator, diperoleh hasil bahwa

peran serta peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* dengan bantuan lembar kerja dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan materi pada teman lain, mempresentasikan hasil diskusi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Standar Kompetensi Usaha Mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas IX D semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 3 Kedu Temanggung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan bantuan lembar kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan rata-rata 69 sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan baru mencapai 67 %, setelah menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 60, dan rata-rata 80, sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan mencapai 81 %, dan pada siklus 2 diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 67, dan rata-rata 83, sedangkan ketuntasan ideal yang diharapkan mencapai 90 %.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu:

1. Bagi sekolah

Sekolah harus menyediakan sarana yang cukup dan memberikan pelatihan guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda.

2. Bagi Guru

Guru harus memperhatikan karakteristik siswa karena siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Untuk mengantisipasi masalah ini guru harus benar-benar memperhatikan jalannya diskusi. Guru harus menekankan agar para anggota kelompok menyimak terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti dan siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi, agar materi dapat tersampaikan secara akurat.

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Sari (2012/2013), *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Cooperative Learning Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen*
<https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome> (Diakses 30 Agustus 2016).
- Daryanto dan Mulyo Raharjo (2012), *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto (2014), *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud (2011), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Gunawan (2014), *Pengaruh Aktivitas Belajar Dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII G SMP Negeri 3 Bangli Tahun Pelajaran 2013/2014*. <https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion> (Diakses 30 Agustus 2016).
- Moleong, J. Lexy (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Fathurrohman (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Menengah Pertama*.
- Rusman (2012), *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E (2015), *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* diterjemahkan oleh Narulita Yusron, cet, xv, Bandung: Nusa Media.
- Thobroni, M (2015), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Tim Kurikulum (2016/2017), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Kedu*.
- Trianto (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.